

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL PADA MATA PELAJARAN IPS

Marianti²*, Ratnawati Susanto²

¹ Universitas Esa Unggul

² Universitas Esa Unggul

Abstrak

Interpersonal intelligence is one of the goals in elementary school education. Interpersonal intelligence is a key element in the adaptation of children in their social relationships. SDN Kebon Jeruk 11 Pagi West Jakarta found a number of 19 students of 30 children (63%) have barriers Interpersonal intelligence. Quantitative Research with One Shot Case Study Experiment using sample saturated with size 30 in research influence influence model cooperative learning type Teams Games Tournament (TGT) to interpersonal intelligence. The results of this study prove that: The more effective the steps of cooperative learning model type TGT done then the better the interpersonal intelligence. So in this research result that model Cooperative Learning type Teams Games Tournament (TGT) have positive effect to interpersonal intelligence.

Keywords:

Cooperative Learning Model, Teams Games Tournament (TGT) type, Interpersonal Intelligence.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang 1945 pasal 28 C tentang hak asasi manusia ayat 1 yang berbunyi: "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia"

Maka dari itu masyarakat Indonesia tentunya sangat meng-harapkan pendidikan yang lebih maju, pendidikan yang berorientasi ke masa depan. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan, bukan hanya sekedar mempelajari ilmu pengetahuan. Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai.

Pengembangan kecerdasan seseorang individu tidak dapat dilepaskan dari diri sendiri. Gardner (Chatib, 2015:49) mengungkapkan bahwa terdapat 8 karakteristik kecerdasan salah satunya yaitu kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal tidak terlepas dari hubungannya dengan individu lainnya yang disebut kecerdasan interpersonal. Hal ini sejalan dengan kodrat hidup manusia sebagai makhluk sosial.

Kecerdasan interpersonal menjadi salah satu tujuan dalam pendidikan di tingkat Sekolah Dasar. Gardner (Imanita, 2015:47) menyatakan kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan dalam berinteraksi dengan orang lain, suka berdiskusi, sangat aktif, mampu memberikan motivasi dan dapat memahami perasaan orang lain.

Bagi anak, kecerdasan interpersonal sangat membantu dalam menyesuaikan diri serta dalam membentuk hubungan sosial.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di SDN Kebon Jeruk 11 Pagi Jakarta Barat melalui catatan guru kelas IV ditemukan sejumlah 19 siswa dari 30 anak (63%) memiliki permasalahan atau hambatan dalam kecerdasan Interpersonal. Indikator yang terlihat sebagai permasalahan dalam sikap atau hambatan dalam kecerdasan interpersonal terhadap lingkungannya. Siswa memilih-milih

* Corresponding author.

E-mail Addresses: mariantisinambela@yahoo.com (Marianti), ratnawati@esaunggul.ac.id (Ratnawati Susanto)

teman dalam bergaul, berkelompok hanya dengan teman yang sama pada setiap waktu, tidak berani mengajukan pertanyaan, enggan menjawab pertanyaan, tidak siap ketika harus menjelaskan atau memaparkan ide dan pendapatnya di muka kelas, tidak menanggapi jawaban dan pertanyaan teman dan masih terdapatnya siswa yang tidak membalas sapa temannya.

Data lain yang diperoleh dari dokumen Tata Usaha(TU) didapati bahwa pada tahun ajaran 2016/2017 ini terdapat kasus mutasi keluarnya siswa kelas IV sebanyak 2 anak dari 30 siswa (7%) yang disebabkan karena alasan kurang nyamannya siswa dalam per-temanan atau pergaulan dengan siswa lainnya dan di dalam interaksi dengan guru. Hal ini juga menjadikan ke-prihatinan bahwa kecerdasan inter-personal siswa menjadi bagian dari permasalahan siswa di sekolah dalam proses pembelajaran.

Kecerdasaan interpersonal bagi anak diperkuat oleh pendapat Jasmine (2016:27) yang menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal juga dapat dilihat dengan ekspresi rasa gembira saat berteman dan rasa senang dalam berbagai macam aktivitas sosial serta ketidaknyamanan atau keengganan dalam bergaul dan memilih untuk sendiri atau menyendiri. Hal tersebut sangat mempengaruhi proses berlangsungnya pembelajaran seperti yang diungkapkan Said dan Budimanjaya (2015:261) menyatakan bahwa siswa dengan kecerdasan interpersonal akan dapat memahami proses belajar mengajar dalam interaksinya dengan orang lain secara efektif. Kelas yang dipenuhi dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal, memungkinkan aktivitas pembelajaran dilakukan sebagai proses interaksi kerja sama dalam sebuah kelompok.

Namun sebaliknya, siswa yang kurang dalam kecerdasan inter-personalnya akan memiliki kecenderungan acuh tidak acuh, kurang mau bekerja sama dengan siswa lain, bersikap menyendiri, kurang mampu berinteraksi dengan siswa yang lain, maupun dengan warga sekolah lainnya.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN 11 pagi Kebon Jeruk Jakarta Barat diidentifikasi berbagai faktor penyebab rendahnya kecerdasan interpersonal siswa, antara lain dalam ketidakpedulian orang tua dan guru dalam memberikan kesempatan bagi siswa dalam pengembangan kecerdasan interpersonal. Ketidakpedulian guru di dalam pengembangan kecerdasan inter-personal siswa dikontribusikan melalui cara guru didalam penggunaan metode ceramah sebagai metode konvensional. Metode ceramah yang digunakan guru menyebabkan interaksi satu arah yang berfokus pada keaktifan guru dan tidak memberikan kesempatan interaksi pada diri siswa, oleh karena itu guru seharusnya dapat menerapkan metode pembelajaran yang dapat melatih interaktif siswa guru mengembankan kecerdasan interpersonalnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembankan kecerdasan interpersonal siswa adalah model pembelajaran *cooperative learning*.

Kerangka dasar pemikiran digunakannya *cooperative learning* ini karena merupakan metode yang dapat membantu siswa untuk menumbuhkan kepekaan dari kepedulian terhadap lingkungan dan sesama, dan menumbuhkan kemampuan kerja sama, mengembankan sikap sosial, dan menumbuhkan keterampilan.

Salah satu tipe model *cooperative* adalah *teams games tournament (TGT)* yang sangat menekankan pada pentingnya interaksi dalam tim. Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka atau dilakukan turnamen mingguan dimana siswa memainkan *game* akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya. Peneliti memilih tipe TGT dibanding tipe lain karena dalam tipe TGT terdapat adanya *game-game* akademik, sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dalam suasana gembira serta terciptanya kompetensi tim yang didasarkan pada tanggung jawab masing-masing individunya.

Hasil penelitian oleh Bastian (2013) yang menyatakan apabila model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dipersiapkan secara matang dengan prosedur yang baik lebih tepat dibandingkan dengan metode ceramah yang cenderung mengakibatkan kebosanan dalam proses pembelajaran IPS mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dikelas. Selain itu penelitian oleh Rohmah (2016) mengatakan pembelajaran kooperatif tipe TGT ini sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok dengan memberikan reward (penghargaan) di akhir pembelajaran, jika kelompok tersebut mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan yang positif.

Kegiatan *games* di turnamen yang ada di tipe TGT sangat selaras dan efektif untuk pengembangan kecerdasan interpersonal. Salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan sebagai cara strategis dalam pengembangan kecerdasan interpersonal adalah mata pelajaran IPS. Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan (Hutami,2015:14) bahwa IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial yang berhubungan dengan sikap sosial yang erat kaitannya dengan kecerdasan interpersonal.

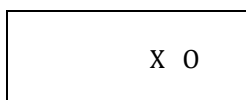
Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament (TGT)*" terhadap kecerdasan

interpersonal mata pelajaran IPS kelas IV SDSN 11 Pagi Kebon Jeruk Jakarta Barat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat pengaruh model Cooperative Learning tipe *Teams Games Tournament terhadap kecerdasan interpersonal* mata pelajaran IPS kelas IV SDSN 11 Pagi Kebon Jeruk Jakarta Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pre-eksperimen dengan bentuk *One Shot Case Study*. Dengan design ini terdapat suatu kelompok diberi treatment/ perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. *Treatment* adalah sebagai *variable indenpenden*, dan hasil adalah sebagai variabel *dependent* (Sugiyono, 2011 : 74)

Peneliti dalam melakukan penelitian initalak melakukan randomisasi tetapi dengan menetapkan kelompok studi. Variabel dalam penelitian ini adalah cooperative learning tipe TGT sebagai variabe bebas (X) terhadap kecerdasan interpersonal sebagai variabel terikat (Y).



Keterangan:

X = Treatment yang diberikan (*Variabel Independent*)

O = Observasi (*Variabel Dependent*)

Hipotesis penelitian ini adalah Diduga terdapat pengaruh yang positif *Cooperative Learning Tipe Teams games Tournament (TGT) Terhadap Kecerdasan Interpersonal*.

Hipotesis Statistik:

Ho : $\rho_{y1} \leq 0$

H1 : $\rho_{y1} \geq 0$

Keterangan :

Ho : Variabel cooperative learning tipe teams games Tournament (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variable kecerdasan interpersonal (Y)

H1 : Variabel cooperative learning tipe teams games tournament (X) memiliki pengaruh terhadap kecerdasan inter-personal (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IVC SDSN 11 Kebon Jeruk Jakarta Barat Tahun pelajaran 2016/1017 yang berjumlah 30 orang. Dengan menggunakan sampel jenuh maka sampel diambil dari populasi dengan ukuran sampel 30 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan menggunakan skala Likert, dengan skala 5 opsi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan analisa statistic parametric dengan bantuan Ms. Excell dan SPSS versi 23. Penyajian data penelitian menggunakan statistic deskriptif. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan melakukan: a) Uji Analisis Instrumen Uji Coba dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dan Alpha Cronbach, b) Uji Persyaratan Analisis dengan tahapan Persamaan Lineiritas dan Signifikansi, Uji Normalitas Data (Liliefors) dan Uji Homogenitas (Bartlett). Uji Hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi (Product Moment) dan Uji t (Anova).

Hasil Dan Pembahasan

Skor data penelitian yang diperoleh melalui angket, disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut,

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian
Statistics

Model Cooperative Learning Tipe TGT	Kecerdasan Interpersonal
30	30
0	0
78,47	110,33

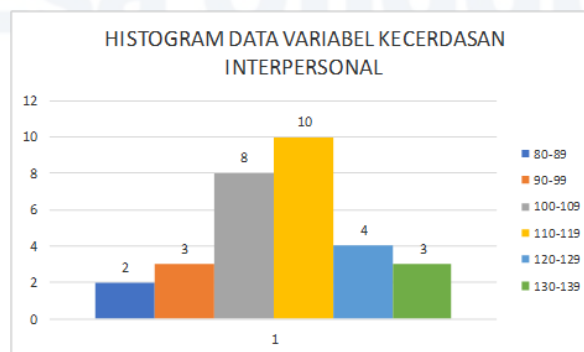
2,254	2,421
77,50	110,00
95	110
12,345	13,260
152,395	175,816
40	58
60	80
100	138
2354	3310

Dari tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa pada: (1) variabel Kecerdasan Interpersonal (Y) diperoleh data bahwa: dengan responden 30 diperoleh: nilai rata-rata berada pada skor 110,33, dengan median (nilai tengah) 110,00, dan modus (nilai yang paling sering muncul) 110, standar deviasi adalah 13,260, variamce 175,816 dengan ranger (jarak rentang) 58, nilai maksimum 138 dan nilai minimum 80 dengan jumlah total skor 3310.; dan (2) variabel Model Cooperative Learning tipe TGT (X) diperoleh data bahwa: dengan responden 30 diperoleh: nilai rata-rata berada pada skor 78,47, dengan median (nilai tengah) 77,50, dan modus (nilai yang paling sering muncul) 95, standar deviasi adalah 12,345, variance 152,395 dengan ranger (jarak rentang) 40, nilai maksimum 100 dan nilai minimum 80 dengan jumlah total skor 2354.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Interpersonal (Y)

INTERVAL KELAS	FREKUENSI ABSOLUT	RELATIF (%)	KUMULATIF (%)
80-89	2	7	7
90-99	3	10	17
100-109	8	27	44
110-119	10	33	77
120-129	4	13	90
130-139	3	10	100
JUMLAH	30	100	

Dari tabel 2 Distribusi Frekuensi dapat dideskripsikan bahwa frekuensi absolut terbesar ada pada interval kelas 110 – 119 dengan jumlah absolut 10. Skor teoretik dari variabel kecerdasan interpersonal berada pada rentang 80 – 139. Sementara skor empirik 80 – 138. Data dapat ditunjukkan dengan histogram berikut.



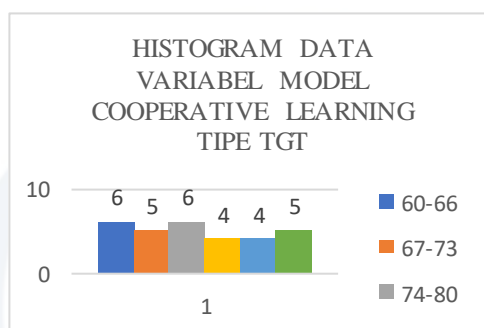
Gambar 1. Histogram Variabel Kecerdasan Interpersonal

Skor data penelitian untuk variabel Model Cooperative Learning Tipe TGT dapat ditunjukkan dengan tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel *Cooperative Learning* Tipe TGT

INTERVAL KELAS	FREKUENSI		KUMULATIF (%)
	ABSOLUT	RELATIF (%)	
60-66	6	20	20
67 - 73	5	17	37
74-80	6	20	57
81-87	4	13	70
88-94	4	13	83
95-101	5	17	100
JUMLAH	30	100	

Dari tabel 4 Distribusi frekuensi dapat dideskripsikan bahwa frekuensi absolut terbesar ada pada interval kelas 60–66 dan 74-80 dengan jumlah absolut 6. Skor teoretik dari variabel kecerdasan interpersonal berada pada rentang 20 – 100. Sementara skor empirik 60–100.



Gambar 2. Histogram Variabel Model *Cooperative Learning* Tipe TGT

Persamaan Regresi

Tabel 4 Persamaan Regresi $Y = a + bx$

		Coefficients ^a				
		B	Unstandar dized Coefficient s	Stan dardi zed Coeff icien ts	t	Sig.
Model			Std. Error	Beta		
1	(Consta nt)	107 ,48 7	16,1 08		6,67 3	,00 0
	Model Coopera tive Learnin g Tipe TGT	,03 6	,203	,034	,179	,85 9
a. Dependent Variable:		Kecerdasan Interpersonal				

Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = a + bX$, dengan $a = 107,487$, dan $b = 0,036$; $Y = 107,487 + 0,036X$. Dari persamaan regresi tersebut, dapat dinyatakan bahwa model ini dapat dipakai untuk persamaan dalam penelitian ini, dengan makna bahwa: Tanpa diberikan perlakuan X (model

cooperative learning tipe TGT) maka kecerdasan interpersonal akan memiliki kontribusi sebesar 107,487 dan perlakuan satu satuan pada X akan meningkatkan kesiapan belajar (Y_1) sebesar 0,036.

Sebelum hasil perhitungan tersebut digunakan untuk prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat keberartian dan linieritas persamaan regresi. Untuk mengetahui keberartian dan linieritas persamaan regresi dilakukan uji F yang dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Analisis Uji Keberartian dan Linieritas Persamaan Regresi $Y = a + bx$
ANOVA^a

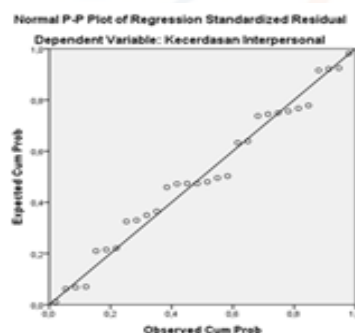
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi	5,817	1	5,817	,532	,049 ^b
	Residual	5092,850	28	181,887		
	Total	5098,667	29			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Interpersonal

b. Predictors: (Constant), Model Cooperative Learning Tipe TGT

Keberartian Y atas X diperoleh signifikansi $0,049 < \alpha = 0,05$, maka dapat diaktakan regresi adalah linier. Dengan demikian persamaan regresi atas $Y = a + bX$ atau $Y = 107,487 + 0,036 X$ dapat digunakan untuk memprediksi hubungan variabel Y dengan menggunakan variabel X. Persamaan ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1 satuan X akan diikuti dengan kenaikan Y sebesar 107,487 pada konstanta 0,036..

Hubungan antara model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT dengan kecerdasan interpersonal pada persamaan garis regresi $Y = a + bX$ atau $Y = 107,487 + 0,036 X$ dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Pencar Kecerdasan Interpersonal

Uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Uji Normalitas Y atas X
Normalitas Data Galat Taksiran

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Statistic	df	Sig.	
Kecerdasan Interpersonal	,139	30	,089	,975	30	,675

a. Lilliefors Significance Correction

Dengan kriteria pengujian:

H₀: $L_{hitung} < L_{tabel}$ (data berasal dari populasi yang berdistribusi normal)

H₁: $L_{hitung} > L_{tabel}$ (data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal)

Maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $L_{hitung} = 0,139$

$< L_{tabel} (\alpha 0,05; 30) = 0,161$, artinya populasi berdistribusi normal

Karakteristik populasi dapat bervariasi antara satu populasi dengan populasi yang lain. Maka untuk mengetahui apakah varians skor yang diukur pada kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak digunakan uji homogenitas data dengan uji Bartlett.

Berdasarkan atas tabel tersebut di atas, maka dapat dirangkum hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances			
Kecerdasan Interpersonal			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,554	10	15	,049

Dengan kriteria pengujian:

H₀: $\alpha^2_{hitung} < \alpha^2_{tabel}$ (Populasi memiliki varians yang sama)

H₁: $\alpha^2_{hitung} > \alpha^2_{tabel}$ (Populasi memiliki varians yang tidak sama)

Maka diperoleh : $\alpha^2_{hitung} < \alpha^2_{tabel} =$

$0,049 < 0,05$, maka populasi berasal dari varians yang sama.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan Spss versi 23 untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap Kecerdasan Interpersonal pada Mata Pelajaran IPS IV SD ditunjukkan pada tabel 8 berikut.

Tabel 1 Korelasi Variabel Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Kecerdasan Interpersonal

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,688 ^a	,473	0.454	5,677	,473	25,107	1	28	,000

a. Predictors: (Constant), Model Cooperative Learning Tipe TGT

b. Dependent Variable: Kecerdasan Interpersonal

Tabel 9. Uji Signifikansi Korelasi Antara Variabel Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Model TGT Terhadap Kecerdasan Interpersonal

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	107,487	4,147		-2,154	,040
1 Cooperative Learning	0,036	,229	,783	6,670	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Interpersonal

Kekuatan hubungan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT dengan kecerdasan interpersonal ditunjukkan dengan $r_{xy} = 0,688$, yang berarti menunjukkan hubungan yang kuat. Uji keberartian koefisien korelasi dengan $t_{hitung} = 6,670$. Harga t_{tabel} dengan $dk = 28$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sebesar 2,048. dan pada $\alpha = 0,01$ diperoleh nilai sebesar 2,763. Karena $t_{hitung} = 6,670 > t_{tabel} \alpha = 0,01$ sebesar 2,763 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada korelasi yang sangat signifikan antara model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT dengan kecerdasan interpersonal. Sementara Koefisien determinasi (R^2) = $(r_{xy})^2 = 0,473$, hal ini berarti bahwa varians pada Y kecerdasan interpersonal dapat dijelaskan oleh varians model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT (X) sebesar 47,3% dan sisanya sebesar 52,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hal ini juga berarti bahwa variabel model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT menjadi prediktor dari kecerdasan interpersonal.

Dari hasil pengujian hipotesis ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang positif dan sangat signifikan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap kecerdasan interpersonal artinya semakin efektif langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT dilakukan maka akan semakin baik kecerdasan interpersonal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Muliatika (2017) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TGT dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TGT dengan perhitungan $t_{hitung} = 3,803 > t_{tabel} = 2,021$. Rata-rata skor hasil belajar IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TGT adalah 20 lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TGT yaitu 16. Selain itu Fatmawati (2013) mengatakan rata-rata skor hasil belajar IPA kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TGT menunjukkan hasil lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh beberapa hasil antara lain: 1) pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) diberikan secara tepat kepada siswa maka dapat memberikan perubahan terhadap tumbuhnya kecerdasan interpersonal siswa, 2) Pembelajaran penggunaan *cooperative learning* tipe TGT berpengaruh untuk meningkatkan Kecerdasaan Interpersonal, 3) Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha = 0,01$ yaitu 2,763, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dikatakan skor kecerdasan interpersonal siswa yang mendapatkan pembelajaran melalui model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) lebih tinggi daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran melalui model pembelajaran konvensional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa khususnya siswa kelas V Sekolah Dasar di SDN Kebon Jeruk 11 pagi, Jakarta Barat.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, dapat disarankan: 1) Bagi Guru: Mengoptimalkan pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta menciptakan pembelajaran yang menantang, 2) Bagi Sekolah: Sekolah dapat mengelola dan memberdayakan sumber belajar terutama dan model-model pembelajaran dalam rangka menunjang proses belajar mengajar oleh guru terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 3) Bagi Peneliti lain: Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap kecerdasan interpersonal pada mata pelajaran IPS kelas IV SD dan kaitannya dengan aspek-aspek lain

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi, (2003) *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA)
- Adi W. Gunawan, (2011) *Born to be a Genius* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Agus Suprijono, (2011) *Cooperative Learning-Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Chatib, Munif. (2015). *Sekolahnya Manusia*

Desmita,(2010) *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Rosda)

Deddy Wahyudi, Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Interpersonal, Interpersonal dan Eksistensial
http://jurnal.upi.edu/file/4-Deddy_Wahyudi.pdf. (Online)

Depdiknas, (2006) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI* (Jakarta: Depdiknas)

Fakih Samlawi,dkk, *Konsep Dasar IPS* (Jakarta: Depdikbud)

Fatmawati. As., I Nym. Jampel, I Wyn. Widiana. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Tgt (Teams Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V SD. E-journal Universitas Pendidikan Ganesha. Di akses melalui ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article%20/viewFile/1262/1125

Handini, *Kecerdasan interpersonal pada siswa IV SDN kembaran kulon 1*

Huda ,Miftahul. (2014). *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*

Imanita, (2014). jurnal pendidikan *Penga-ruh metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar sisa SMA*

Isjoni,(2009) *Cooperative Learning-Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok* (Bandung: Alfabeta, 2007),dung: PT REMAJA ROSDAKARYA)

Jasmine, Julia. (2016). *Metode Mengajar MULTIPLE INT*

Jalaluddin Rakhmat, (2007) *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Rosda) *ELLIGENCES*

Lou Russel,(2001) *The Accelerated Learning Fieldbook*diterjemahkan oleh M. Irfan Zakkie (Bandung: Nusa Media)

Muliantika, Pt. Frendita I Gd. Margunayasa, I Md. Citra Wibawa. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Teams Games Tournament (Tgt)Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2

Metode Pembelajaran IPS Terpadu-Analisis Kritis tentang Metode, Strategi, Evaluasi, dan Media Pembelajaran Bidang Studi Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi dan Isu Pembelajaran IPS Terpadu (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011)

Model Pembelajaran IPS (Jakarta: Bumi Aksara)

Robert E. Slavin, (2009) *Cooperative Learning (Theory, Research and Practice)* (Boston: Allyn and Bacon)

Priansa, Doni Juni. (2014) . *Kinerja dan Profesionalisme GURU*. Bandung: CV Alfabeta.

Rusman,(2011) *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA)

Rohmah, Emay Aenu, Wahyudin. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Game Online Terhadap Pemahaman Konsep Dan Penalaran Matematis Siswa. EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar, ISSN 2085-1243 Vo. 8. No.2 Hal 126-143.

Said, Budimanjaya. (2015). *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*

Sapriya,(2008) Pendidikan IPS (BanEtin Solihatn, Raharjo, *Cooperative Learning-Analisis*

Suyadi,(2009) *Anak yang Menakutkan* (Yogyakarta: DIVA Press)

Thomas Armstrong,(2009) *Multiple Intelligences in the Classroom* (Alexandria: ASCD)

Trianto,(2010) *Model Pembelajaran Terpadu -Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)

T. Safaria,(2005) *Interpersonal Intelligence-Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: AMARA BOOKS)

Winataputra dkk,(2015) *Pembaruan Dalam Pembelajaran.*

Wahyuni dkk, *JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala vol 3. No 4, Oktober 2016, hal 33 – 42**Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dengan Perilaku Verbal Bullying di SDN 40 Banda Aceh*